

Hubungan faktor internal dan eksternal bidan dengan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas di Kab. Batang Hari Prop. Jambi th. 2005

Magdalena, Roida Nugraha

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=44696&lokasi=lokal>

Abstrak

Badan Kesehatan Dunia (WHO), 1995 memperkirakan sebanyak 1,4% kematian di seluruh dunia disebabkan kekurangan vitamin A (KVA). Prevalensi buta senja pada wanita hamil di Afganistan tahun 2003 sebesar 3,80%. Di daerah kumuh perkotaan di Makassar, hampir 10% dari ibu tidak hamil mengalami rabun senja. Salah satu upaya untuk mencegah KVA pada bayi (0-6 bulan) dan ibu nifas adalah dengan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas. Cakupan kapsul vitamin A ibu nifas masih belum optimal di beberapa negara. Hal ini dapat dilihat seperti Nepal (2002) sebesar 52%, di Tanzania (2004) sebesar 29,40%. Cakupan vitamin A ibu nifas untuk nasional tahun 2003 adalah 50,76%, dan Kabupaten Batang Hari sebesar 37,45% (2004). Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan faktor internal dan eksternal bidan dengan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional, dengan sampel sebanyak 113 bidan, yang dilaksanakan di Kabupaten Batang Hari dari Februari sampai April 2006. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian sendiri kuesioner terstruktur oleh bidan, meliputi variabel pengetahuan, sikap, masa kerja, insentif, supervisi, geografi, dan ketersediaan kapsul vitamin A dosis tinggi, sedangkan variabel pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas diperoleh dari penelusuran dokumen. Analisis data meliputi analisis univariat, bivariat (chi square), dan multivariat (regresi logistik). Kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif untuk mendukung hasil penelitian kuantitatif terutama pada variabel pengetahuan, sikap, insentif, supervisi, dan geografi. Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi bidan yang memberikan kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas sebesar 48,67%. Hasil wawancara mendalam dengan bidan diketahui alasan tidak memberikan kapsul vitamin A pada ibu nifas adalah faktor kelupaan. Hasil uji bivariat menunjukkan ada empat variabel yang berhubungan secara statistik ($p < 0,05$) yaitu masa kerja, insentif, supervisi, dan geografi. Faktor-faktor lainnya yaitu pengetahuan, sikap, dan ketersediaan kapsul vitamin A tidak berhubungan secara statistik dengan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas. Hasil uji multivariat menunjukkan ada tiga variabel yang berhubungan secara statistik dengan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas yaitu masa kerja (OR: 0,23), insentif (OR: 10,78), dan supervisi (OR: 24,55). Dari ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan variabel yang paling dominan adalah supervisi. Mengingat cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas masih rendah perlu disarankan kepada dinas kesehatan dan kepala puskesmas untuk menyusun perencanaan supervisi yang terjadwal dan terukur, sasaran supervisi terutama kepada bidan dengan masa kerja lama, dengan didukung pemberian insentif baik finansial maupun non finansial kepada bidan mengenai cakupan kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas. Selain itu juga disarankan untuk memperbaiki cara supervisi yaitu lebih bersifat memberikan bimbingan dan nasehat.

World Health Organization (1995) estimated that 1,4% of all deaths worldwide were due to vitamin A deficiency. Prevalence of night blindness among pregnancy women in Afghanistan was 3,8% (2003) and in Indonesia like in urban slums of Makassar almost 10% non-pregnant mother had night blindness. One of three basic strategies, in order to combat

vitamin A deficiency among postpartum women was vitamin A supplementation. The coverage of vitamin A capsule postpartum wasn't optimal yet in several countries, like Nepal (2002) was 52%, Tanzania (2004) was 29,4%. In Indonesia (2003) the coverage was around 50,76%, and for Batang Hari (2004) was 37,45%. Therefore, this study aims to find the correlations between Midwives Internal and External Factors with Distribution Vitamin A Capsule to Postpartum Women in Batang Hari District. This study used cross sectional design, and was conducted in Batang Hari District from February-April 2006. Respondents are 113 midwives who worked in Batang Hari District. Data was obtained through self-administered by using structured questionnaires including knowledge, attitude, period of work, incentive, supervision, geography, and the supply of vitamin A capsule. Distribution of vitamin A capsule to postpartum women was collected by checking document. Data was analyzed through univariate, bivariate using chi-square test, and multivariate using logistic regression test. This study also used qualitative research to support quantitative research especially for knowledge, attitude, incentive, supervision, and geography. This study found that the proportion of midwives who distributed vitamin A capsule to postpartum women was 48,67%. From in-depth interview was known that the reason for not giving vitamin A capsule was forgotten. Bivariate analysis showed that there were four variables that significantly associated to distribution of vitamin A capsule to postpartum women ($p < 0,05$), i.e. period of work, incentive, supervision, and geography. The multivariate analysis showed that there were three variables that significantly related, i.e. period of work (OR: 0,23), incentive (OR: 10,78), and supervision (OR: 24,55). Supervision was the most dominant variables. Considering the low coverage of distribution vitamin A capsule to postpartum women by midwives, it is suggested for those as district health office and health centre services, to provide guideline and continuously supervision, to give good supervision with giving more counselling, especially to midwife who had worked for long-time, and to give incentive (financial or nonfinancial).